

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi merupakan sistem yang diciptakan manusia yang digunakan untuk menambah kemampuan, membantu kegiatan dan memberikan berbagai macam kemudahan (Zabir 2018). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang besar dalam cara siswa belajar. Siswa dapat berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam proyek-proyek pembelajaran. Hal ini memperluas lingkup interaksi sosial dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pendidikan adalah proses formal dan sistematis yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap kepada siswa. Sejalan dengan pendapat Sujana (2019) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending proses*), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa, membantu mereka tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, emosional, dan sosial, serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Menurut Syam, dkk (2021, hlm. 71) tujuan pendidikan adalah faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan, dan rumusan tujuan pendidikan akan tepat apabila sesuai dengan fungsinya. Pendidikan yang baik diikuti juga dengan kualitas tenaga pengajarnya dengan guru

yang profesional dalam menyiapkan proses pembelajarannya akan berdampak baik juga pada peningkatan kualitas belajar siswa. Perkembangan kualitas pendidikan berbanding lurus terhadap penerapan kualitas sistem kurikulum yang baik dan dijalankan dengan benar akan menjadikan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik yang baik.

Kurikulum adalah kerangka kerja dimana ada beberapa bagian yang saling terkait mencapai tujuan Pendidikan mengusulkan bahwa bagian-bagian dari rencana Pendidikan (Taufik, 2019). Sejalan dengan itu menurut Hatim (2018) kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum memegang kedudukan dan kunci dalam pendidikan, hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum membentuk dasar pengajaran dan pembelajaran di sekolah, mengarahkan proses belajar siswa, dan bertujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kurikulum dapat dilihat sebagai kerangka kerja yang memandu para pendidik dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengimplementasikan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa. Perkembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan mengikuti perkembangan industri dan dunia kerja, selain itu, integrasi pendidikan teknik dan keterampilan juga menjadi fokus utama dalam penerapan kurikulum di SMK.

Nurkamto (2018) Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang akan membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan spesifikasi yang dipilih. Dalam hal ini peserta didik untuk

Sekolah Menengah Kejuruan selain untuk siap langsung bekerja, siswa SMK juga bisa melanjutkan pendidikannya ke Universitas dengan melanjutkan jurusan ataupun keahlian yang diambil sewaktu berada di bangku SMK.. Salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang mempunyai tujuan di atas adalah SMK Negeri 13 Medan. Dalam Sekolah Menengah kejuruan mempunyai beberapa bidang keahlian salah satunya adalah bidang pengelasan.

Pengelasan adalah salah satu bidang keahlian yang di butuhkan di dunia kerja dan sangat besar pengaruhnya dalam bidang industri, mengingat sebagian besar proses produksi menggunakan teknik pengelasan dalam pengerjaannya, oleh sebab itu pendidikan bidang pengelasan bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, sikap, dan nilai ilmiah. Pengelasan merupakan penyambungan antara dua buah logam atau lebih menggunakan energi panas pada daerah yang akan disambung dengan tekanan maupun tidak menggunakan tekanan. Proses pengelasan selain menggunakan peralatan yang khusus juga membutuhkan keahlian dari pengelasnya, walaupun alat pengelasnya bagus kalau tidak di dukung dengan SDM yang berkompeten maka hasilnya akan kurang maksimal. Kurikulum merupakan alat yang penting bagi keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan di SMK. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan yang paling berpengaruh langsung terhadap hasil pendidikan. Oleh sebab itu di dalam kurikulum SMK teknik pengelasan menjelaskan prosedur dan teknik dasar dalam pengelasan, melalui pembelajaran dari kurikulum yang telah di buat peserta didik diharapkan dapat memahami dan juga menguasai konsep dasar teknik pengelasan dengan pemahaman

tersebut peserta didik mendapatkan ilmu yang dapat digunakan dalam dunia kerja dan industri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pengelasan tergolong rendah dimana data hasil belajar siswa dapat dibuktikan dari daftar nilai ujian siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran teknik pengelasan di SMK Negeri 13 Medan ada beberapa hal yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar teknik pengelasan, yaitu adanya keterbatasan kelengkapan sarana prasarana peralatan dalam praktek pengelasan yaitu kurangnya fasilitas alat las di bengkel seperti jumlah mesin las, jenis-jenis mesin las, dan peralatan pendukung seperti helm pengaman, kaca mata pelindung, dan sarung tangan pelindung, dapat membatasi peluang siswa mengembangkan keterampilan pengelasan serta menyebabkan kurangnya keseriusan siswa dalam pembelajaran teknik pengelasan. Kesulitan siswa yang lain yaitu kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran teknik pengelasan dimana siswa lebih memilih mengisi waktu luangnya untuk bermain di luar dari pada belajar di rumah hal ini dapat menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar, permasalahan yang lain yaitu kurangnya fasilitas belajar yang tersedia di rumah yang terbatas dapat dilihat dari keterbatasan buku, materi pembelajaran, atau sumber daya lain yang mendukung pembelajaran teknik pengelasan bisa menghambat motivasi siswa dalam pembelajaran teori yang dimana pembelajaran penting sebelum melaksana praktek pengelasan dan dalam pelaksanaan praktek siswa kurang memperhatikan guru saat melakukan proses pembelajaran praktek pengelasan yaitu ketika guru mencontohkan teknik-teknik dalam melakukan pengelasan yang

baik. Dilihat dari faktor keluarga siswa juga yang menimbulkan kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya keharmonisan dalam keluarga yang mengakibatkan gangguan dalam belajar, orang tua kurang memperhatikan cara belajar siswa di rumah dan kurangnya kelengkapan fasilitas belajar siswa di rumah yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Faktor jasmani dan kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan praktek, ada siswa yang mengalami gangguan seperti perih yang di alami pada mata setelah melaksanakan praktek mengakibatkan proses praktek pengelasan tidak berjalan optimal dan terkadang proses praktek tidak terselesaikan. Agar siswa mampu melakukan praktek pengelasan siswa harus terlebih dahulu menguasai materi sebagai salah satu persyaratan agar siswa berhasil dalam melaksanakan praktek pengelasan adalah siswa terlebih dahulu harus menguasai teori tentang pengelasan sebelum di praktekkan. Dengan demikian siswa lebih mudah dalam melaksanakan praktek karena telah menguasai teorinya terlebih dahulu sehingga kemampuan dalam praktek pengelasan pun meningkat. Masih ada siswa yang kurang memahami mata pelajaran pengelasan yang mengakibatkan kesulitan belajar.

Berdasarkan data nilai yang di dapatkan oleh peneliti ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI TPL pada mata pelajaran teknik pengelasan masih sangat rendah. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Nilai UTS Siswa Kelas XI SMK Negeri 13 Medan

| Kelas | KKM | Diatas KKM | | Dibawah KKM | |
|------------------|-----|--------------|----------------|--------------|------------|
| | | Jumlah siswa | Persentase (%) | Jumlah siswa | Persentase |
| XI TPL A | 70 | 5 | 29,4 % | 12 | 70,6 % |
| XI TPL B | 70 | 3 | 18,75 % | 13 | 81,25 % |
| Jumlah rata-rata | | 8 | 24,25 % | 25 | 75,75 % |

Dari table 1.1 dapat di lihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari 33 siswa hanya 8 siswa yang nilainya di atas KKM atau dapat dikatakan baru 24,25% yang mencapai kompetensi yang baik. Hal ini menunjukkan adanya kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan siswa dalam belajar pengelasan mengakibatkan banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam mempelajari materi pengelasan.

Kesulitan belajar pada siswa terhadap pelajaran pengelasan dapat disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal ini di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu, faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar yaitu, lingkungan keluarga lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Regita 2022). Siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor internal, misalnya kesehatan, intelegensi, perhatian, dan minat, dan juga faktor eksternal misalnya guru, teman, keluarga, dan fasilitas.

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Sehingga guru dituntut untuk lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi masih menggunakan metode ceramah dan diskusi yang belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal sehingga membuat siswa menjadi pasif dan kurang kreatif.

Upaya dalam memecahkan kesulitan belajar siswa dapat dilakukan jika penyebab kesulitan belajar telah diketahui. Faktor-faktor kesulitan belajar tersebut dapat dilihat dari, sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran yang digunakan, guru, teman sebaya, dan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas identifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran pengelasan ialah:

1. Kurangnya keseriusan siswa dalam mempelajari pengelasan.
2. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari pengelasan.
3. Motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran pengelasan.
4. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar diantaranya faktor lingkungan dan masyarakat, sarana dan prasarana, serta psikologis siswa.
5. Kurangnya persiapan siswa ketika akan memulai pelajaran, dan kurangnya rasa percaya diri pada saat pembelajaran berlangsung.
6. kurang keharmonisan dalam keluarga yang mengakibatkan gangguan dalam belajar.
7. Masih adanya siswa lebih memilih waktu luangnya dengan bermain dari pada belajar.
8. Masih adanya siswa yang kurang memahami mata pelajaran pengelasan yang mengakibatkan kesulitan belajar.

9. Siswa yang mengalami gangguan kesehatan mata setelah melakukan praktek pengelasan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penting adanya pembatasan masalah supaya penelitian ini tidak meluas serta tidak mempengaruhi masalah yang diteliti, oleh sebab itu pembatasan masalah yang dilakukan peneliti ialah:

Mengidentifikasi masalah mengenai faktor-faktor kesulitan belajar siswa yaitu faktor yang paling mempengaruhi proses belajar mengajar berdasarkan faktor internal dan eksternal, seperti jasmani dan kesehatan, diri pribadi, ekonomi dan keluarga, keadaan dan hubungan dalam keluarga, hubungan sosial, pendidikan dan pembelajaran dalam belajar teknik pengelasan, serta usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar kelas XI pada mata pelajaran pengelasan di SMK Negeri 13 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran teknik pengelasan kelas XI di SMK Negeri 13 Medan?
2. Faktor apakah yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan berdasarkan faktor internal dan eksternal dalam mempelajari teknik pengelasan?
3. Apakah usaha yang siswa lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran teknik pengelasan di SMK Negeri 13 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran teknik pengelasan kelas XI di SMK Negeri 13 Medan.
2. Untuk mengetahui faktor manakah yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 13 Medan berdasarkan faktor internal dan eksternal dalam mempelajari teknik pengelasan.
3. Untuk mengetahui usaha yang siswa lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran teknik pengelasan di SMK Negeri 13 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dalam penelitian teori serta analisis mengenai kesulitan belajar dan dapat berguna menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti berkenaan dengan kesulitan belajar yang di alami siswa serta menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi seorang guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang solusi dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pengelasan.